

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, kesejahteraan manusia, dan makhluk hidup lainnya. Di dalamnya terdapat ekosistem yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan utuh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan dan produktivitas lingkungan hidup.¹ Dari pengertian ini, manusia dan lingkungan itu hidup saling bergantung antara satu dengan yang lain. Keberadaan lingkungan hidup sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia di dunia ini. Lingkungan memiliki peranan yang besar dalam menopang kehidupan manusia, sehingga apabila terjadi kerusakan di dalam lingkungan, maka kehidupan manusia juga ikut terganggu. Hal ini membutuhkan sikap peduli manusia terhadap lingkungan.

Sikap peduli manusia terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya dengan tidak merusak lingkungan alam. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri.² Menjaga lingkungan tetap bersih dan asri menjadi prioritas utama demi kenyamanan seluruh makhluk hidup. Lingkungan yang bersih, sejuk, dan asri akan membuat makhluk hidup yang tinggal di sekelilingnya dapat berkembang dengan baik, sebab sebagian besar makhluk di bumi ini bergantung pada lingkungan sekitar. Untuk itu, kegiatan melestarikan lingkungan harus terus dilakukan oleh semua orang. Permasalahan mengenai lingkungan hidup ini juga sangat ditekankan dalam ajaran

¹ Widyawati Fransiska, *Turut Belajar dan Mendidik* (Manggarai: Penerbit Unika Santo Paulus Ruteng, 2019), hlm. 200.

² Purnama Wahyuni, *Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa* (Ruteng: Jurnal Pendidikan, 2020), hlm 110.

Gereja katolik.

Ensiklik Laudato Si yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus merupakan sebuah dokumen penting dalam ajaran Gereja Katolik yang menekankan kepedulian terhadap lingkungan dan planet bumi sebagai rumah kita bersama. Ensiklik berbicara secara khusus tentang ekologis yang lahir dari keprihatinan Gereja atas kerusakan alam yang disebabkan oleh tindakan manusia.

Paus Fransiskus dalam *Laudato Si* menggarisbawahi pentingnya spiritualitas ekologis yang mengajak umat Kristiani untuk melestarikan ciptaan Allah. ini berarti bahwa umat dipanggil untuk melakukan pertobatan ekologis, yaitu mengakui bahwa tindakan-tindakan manusia di masa lalu dan masa kini telah merugikan ciptaan Allah. Dengan pengakuan ini, diharapkan umat Kristiani dapat berubah dan mulai berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pesan *Laudato Si* ini menekankan bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya tanggung jawab ilmiah atau politisi, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual. Dengan demikian, Paus Fransiskus mengajak semua orang, tidak hanya umat Katolik untuk bekerja sama dalam menjaga planet kita ini demi generasi sekarang dan masa depan.³

Peduli lingkungan merupakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Sikap peduli lingkungan ini juga harus ditanamkan dalam diri peserta didik melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sikap peduli lingkungan, dapat menyadarkan peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya. Sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi yang menjaga kelestarian lingkungan sehingga terciptanya lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan.

³ Paus Fransiskus, 2015. *Laudato Si' (Terpujilah Engkau)* Jakarta: Obor, 2015, hlm. 93.

Pembentukan karakter yang sadar lingkungan di dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Nurhaliza membahas pengaruh kegiatan Jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik. Locus dan fokus dari kegiatan yang dimaksud adalah terjadinya kesinambungan antara suasana peserta didik dan lingkungan.⁴ Artinya bahwa lingkungan memberikan suasana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar, terciptanya rasa memiliki lingkungan, serta menunjang kesehatan para peserta didik. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Jen Ismail yang melakukan penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak mulia, terpadu, seimbang, yang memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki kesadaran terhadap lingkungannya.⁵

Shanta Rezkita dan Kristi Wardani membuat penelitian mengenai pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup yang membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk mengembangkan aspek peduli lingkungan, keteladanan, dan terus belajar dalam *learning outdoor* dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Ketiga penelitian di atas menegaskan satu aspek penting yaitu pendidikan karakter yang tercipta karena adanya rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan tempat manusia hidup dan berkembang, terutama terhadap para peserta didik. Maka dari itu,

⁴ Alfiana Nurhaliza, *Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta didik di SMA Negeri 1 Sekampung Udik*, Universitas Lampung.

⁵ M. Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan* 4:1 (2021), hlm. 56-68.

⁶ Shanta Rezkita dan Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (2018)

sebagai suatu lembaga pendidikan dan sebagai wadah pembentuk karakter siswa SMAS Katolik St. John Paul II membentuk suatu komunitas yang bernama John Paul Green (JPG). Komunitas JPG memiliki fokus pada kegiatan peduli lingkungan hidup. Komunitas ini memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik, seperti mengolah limbah sampah plastik menjadi ecobrick, penghijauan melalui penanaman pohon, pembibitan secara mandiri dan pembersihan lingkungan.

Kegiatan lingkungan hidup menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup yang semakin kompleks. Dalam hal ini, peserta didik sebagai generasi penerus memiliki peran yang penting dalam melakukan tindakan dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan terhadap lingkungan hidup. Namun, tidak semua peserta didik memiliki kesadaran ekologis yang tinggi. Beberapa diantaranya mungkin belum cukup paham akan pentingnya kegiatan lingkungan hidup serta dampak negatif yang dapat terjadi jika tidak ada kesadaran ekologis yang baik. Dalam tulisan ini, penulis mau mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Komunitas John Paul Green terhadap kesadaran ekologis peserta didik. Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini diberi judul: **PENGARUH KEGIATAN PEDULI LINGKUNGAN DI KOMUNITAS JOHN PAUL GREEN TERHADAP KESADARAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK DI SMAS KATOLIK ST. JOHN PAUL II MAUMERE.**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama yang diangkat dalam tulisan ini dirumuskan dalam rumusan masalah berikut: “Bagaimana kegiatan peduli lingkungan di komunitas John Paul Green mempengaruhi kesadaran ekologis peserta didik di SMAS Katolik St. John Paul II Maumere? Masalah utama ini dijelaskan dalam beberapa masalah turunan sebagai berikut: *Pertama*, apa itu John Paul Green? *Kedua*, bagaimana pemahaman peserta didik dalam menanggapi kehadiran komunitas John Paul Green di Lingkungan Sekolah? *Ketiga*, bagaimana peserta didik

memahami apa itu kesadaran ekologis? *Pertama*, apa itu Apa itu John Paul Green? *Kedua*, bagaimana pemahaman peserta didik dalam menanggapi kehadiran komunitas John Paul Green di Lingkungan Sekolah? *Ketiga*, bagaimana peserta didik memahami apa itu kesadaran ekologis?

1.3 Tujuan Penulisan

Karya tulis ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari karya tulis ini, antara lain: *Pertama*, menjelaskan pengaruh kegiatan peduli lingkungan di komunitas John Paul Green terhadap kesadaran ekologis peserta didik di SMAS Katolik St. John Paul II Mamumere. *Kedua*, mengkaji pemahaman peserta didik di SMAS Katolik St. John Paul II Mamumere tentang pentingnya kesadaran ekologis. *Ketiga*, menjelaskan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan oleh komunitas John Paul Green. Sedangkan tujuan khusus dari karya tulis ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan strata 1 di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.